ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PKn TENTANG BUDAYA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN BUTUH 2 KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ERLY WAHYU SUNARTI, S. Pd.
SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Script*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh berupa hasil Evaluasi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I 75,00% dan siklus II 100,00%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Cooperative Script* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV, selain itu metode pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Siswa, PKn, *Cooperative Script.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini diberikan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan ketrampilan, sikap, nilai ilmiah, rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa serta kehidupan di dalamnya untuk dipelajari dari generasi ke generasi.

Perkembangan anak dalam proses belajar mengajar lebih mengutamakan penggunaan indera (Lataheru : 1998). Sedangkan daya serap anak 20%, melalui membaca, 30% melalui melihat dan 50% nelalui melihat dan mendengar (Miarso, 1986).

Pembelajaran yang diterapkan sekarang sering kurang memotivasi belajar siswa, bahkan seringkali mematikan siswa dengan buku paket yang kurang variatif dan metode ceramah yang tidak menunjang sehingga siswa merasa jenuh. Sebagai salah satu alternatif permasalahan ini adalah dengan menggunakan media atau lebih terkenal dengan nama Metode *Cooperative Script* yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa sehingga berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Adanya anggapan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar menjadi salah satu sebab utama kurangnya upaya memotivasi siswa secara aktif. Guru masih berpendapat bahwa dialah penguasa tunggal dalam kelas sehingga semua perintah, perbuatan dan tindakan harus dPKntuhi dan diikuti oleh siswa. Dengan kata lain guru berpegang teguh pada pendiriannya bila dia satu-satunya sumber yang digunakan oleh siswa (Miarso, 1989).

Lebih dari itu, banyak media pembelajaran di sekolah yang terlantar dan tidak diperkenalkan. Guru kurang percaya dengan kemampuan media dan menganggap bahwa media belajar itu hanyalah sebagai alat bantu yang tidak penting dalam proses belajar mengajar. Mereka menganggap bahwa dengan metode ceramah merupakan pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya lulusan sekolah dasar kurang tahu tentang pengetahuan terapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai akibat

verbalisme dari Pendidikan Kewarganegaraan yang diterima siswa selama pelajaran berlangsung. Permasalahan yang juga tidak kalah pentingnya adalah bagaimana meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa. Usaha guru adalah berupaya untuk menyampaikan materi pengajaran, dimana materi pengajaran yang disajikan mampu diserap dan diterima oleh siswa. Sedangkan untuk memaksimalkan siswa dalam menerima materi pelajaran diusahakan agar siswa dapat menggunakan panca indera yang dimiliki semaksimal mungkin.

Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa, khususnya kemampuan visual (penampilan) (Levie dalan Wilkinson, 1984). Untuk mencapai tujuan yang efektif dan perhatian siswa maka perlu dirancang media yang memenuhi kriteria atau ciri-ciri karakter sasarannya baik kondisi internal maupun eksternal mampu mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya "dialog internal" dalam diri siswa, yaitu timbul rasa ingin tahu dan akan bertanya tentang materi yang disajikan oleh guru (Miarso, 1989).

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, peneliti meng-adakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Cooperative Script* Guna Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar PKN Tentang Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV Semester II Sdn Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016".

Rumusan Masalah

1. Apakah Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi Siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Budaya Indonesia pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/ 2016 ?
2. Apakah terjadi peningkatan kefahaman dan prestasi Siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Budaya Indonesia melalui metode Cooperative Scipt di Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras kabupaten Kediri ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar PKn materi Budaya Indonesia melalui metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Hipotesis Tindakan

Jika Metode *Cooperative Script* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Budaya Indonesia maka dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar Siswa Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : a) Lebih aktif terlibat langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialaminya. b) Lebih terinovasi dalam belajar dan mengikuti pelajaran terutama untuk pokok bahasan yang banyak mengandung konsep abstrak. c) Lebih memahami serangkaian konsep yang diajarkan dengan Metode *Cooperative Script* dengan lebih mudah dan cepat.

Bagi Guru : a) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya untuk materi Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. b) Mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi penyampaian isi pembelajaran.

Bagi Peneliti : a) Menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. b) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih praktis dan komperhensif.

Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan " Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) Metode Pembelajaran adalah "cara yang dpergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran "

Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* termasuk salah satu metode yang membantu anak untuk aktif, praktek bersama-sama teman sekelas atau lebih dengan penanaman kerukunan kerja sama, gotong royong saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan Metode *Cooperative Script* sangat membantu anak untuk beradaptasi serta mengajak mereka ke alam nyata yang tidak abstrak, mengetahui kenyataan hingga mereka memiliki memori untuk dikembangkan pada saat mereka dewasa nanti, sebagai tenaga terampil aktif di era globalisasi dengan pengetahuan dasar yang dimiliki.

Skrip kooperatif juga bisa diartikan dengan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Definisi Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku. Proses belajar yang dialami siswa diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan dan perubahan itu salah satunya tampak dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa terhadap prestasi yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut berbeda sifatnya tergantung dai bidang yang sedang dipelajarinya. Dalam setiap jenis apaun, yag menjadi titik tolak selalu merupakan proses dari perbuatan yang menentukan kategori hasil akan menghasilkan ketentuan mengenai jalan yang harus sampai pada hasil belajar yang tertuju pada prestasi belajar.

Prestasi belajar berarti hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Winkel, mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan ketrampilan penggunaan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angja (Winkel, 1990).

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action search*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002: 55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan

akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2015/2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d April semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2015/2016. pada materi Budaya Indonesia.

Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan, maka peneli-tian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan

secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai ≥ 70 lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal evaluasi 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan *Cooperative Script*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2016 di Kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah : 6 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 9 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 77,50. Siswa tuntas 18 (75,00%). Siswa tidak tuntas 6 (25,00%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,50 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00 % atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pada kegiatan awal. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru meng-informasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Script* .

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 22 Maret 2016 di Kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 90; dan 9 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 87,50. Siswa tuntas 24 (100,00%). Siswa tidak tuntas 0 (00,00%).

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 87,50 dan dari 24 siswa telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 0 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode *Cooperative Script* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Script*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 75,00 % dan 100,00 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *Cooperative Script* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Cooperative Script* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit memberi umpan

balik / evaluasi / tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dPKnparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75,00 %), siklus II (100,00 %).
3) Metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung-jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5) Penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Script* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1) Untuk melaksanakan pembelajaran *Cooperative Script* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran Ceramah bervariasi dan Penggunaan Audiovisual dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas IV Semester II SDN Butuh 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.
4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Rahman, 1993. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : Tiara Wacana

A Partanto, Pius, dan All Barry, M. Dahlan, 2001. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya : Arkola

Arsyad, Azhar, 2008. Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta

Drajat, Zakiyah, 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara

Faisol, Sanapiah, 1995. Format-Format penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi, Jakarta: Rajawali Pers

Hasbullah, 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Hasibuan dan Moedjiono, 1995. Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja

Imron, Ali, 1996. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Pustaka Jaya Rosdakarya

Ismail, 2008. Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis PAKEM, Semarang: Rasail Media Group

Margono, 1997. Metode Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta

Sardiman, 2010, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Surjadi, 1989. Membuat Siswa Aktif, Bandung: Bandar Maju

Trianto, 2007. Model Pembelajaran Inovatif, Jakarta : Prestasi Pustaka